

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa depan bangsa Indonesia sangat ditentukan oleh karakter tiap individu masyarakat. Oleh karena itu, sangat diperlukannya peningkatan kualitas personal (SDM) melalui pembentukan karakter bangsa. Karakter bangsa adalah aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter nasional menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak anak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi dewasa dilingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Freud (Rohmah, 4:2018) mengatakan bahwa, kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Sebagai orang tua, tanpa disadari, sikap orang tua yang negatif pada anaknya pun justru akan menjatuhkan anak tersebut. Misalnya, ketika orang tua memukul dan memberikan tekanan yang menjadikan anak bersikap negatif, rendah diri, minder, penakut, dan tidak berani mengambil resiko, yang di mana karakter-karakter tersebut akan dibawanya sampai ia dewasa. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat

menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak (Muslih,2011:35). Pentingnya pembentukan karakter sejak dini bertujuan untuk memberikan kesiapan pada anak untuk beradaptasi dilingkungan sekitarnya. Kurangnya pendidikan karakter yang diberikan sejak dini membuat banyak masalah yang timbul, seperti halnya krisis moral pada para pelajar yang tidak dapat terelakan akibatnya berbagai kasus bermunculan mulai dari ruang lingkup kehidupan masyarakat, pendidikan, keluarga bahkan sampai kepada kehidupan pemerintahan yang semakin meningkat setiap tahunnya. Banyaknya kasus yang ditimbulkan dari kurangnya pendidikan karakter diantaranya kasus kekerasan kalangan remaja, perilaku seks bebas, menyontek, mencuri, korupsi dan pembentukan pemerintahan dinasti (Kasma dkk, 5:2018).

Maria Montessori (Pertiwi, 2017:3) menyatakan bahwa tahapan perkembangan anak yang paling penting adalah pada usia enam tahun pertama. Menurut Gardner (1998) sebagaimana dikutip Cahyaningrum (2017) menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia anak manusia telah mencapai perkembangan 25%, sampai usia 4 tahun perkembangan mencapai 50%, dan sampai 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai 18 tahun. Usia dini merupakan masa paling tepat untuk pembentukan karakter seseorang anak. Pendidikan karakter pada anak usia dini adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan

kebajikan, kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak Pertiwi, 3:2017). Atas dasar ini, penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter Memaksimalkan kemampuan dan potensi anak di usia dini. Jadi jangan biarkan orang tua dan Pendidik mematikan semua potensi dan kreativitas anak karena ketidak tahuan kita. Gunakan masa keemasan ini sebagai masa penanaman nilai-nilai karakter, bimbingan dan pembentukan karakter anak. Dengan penanaman nilai-nilai karakter sejak dini, saya berharap anak-anak di masa depan dapat menjadi manusia yang berkepribadian baik dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, negara dan negara.

Menurut Goleman (Adisusilo, 2012:79) pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, terdapat sembilan nilai dasar yang dapat membentuk karakter anak usia dini yaitu: pertama, *responsibility* (tanggung jawab); kedua, *respect* (rasa hormat); ketiga *fainers* (keadilan); keempat, *courage* (keberanian); kelima, *honesty* (kejujuran); keenam *citizenship* (rasa kebangsaan); ketujuh *self-discipline* (disiplin diri); kedelapan *caring* (peduli); dan kesembilan *perseverance* (ketekunan). Menurut Lickona (Kristanto, 12:2018) terdapat beberapa karakter yang penting di dalam kehidupan, yaitu: tanggung jawab, kejujuran, menghormati orang lain, berlaku adil, kerjasama, toleransi, dan lain-lain. Bagi bangsa Indonesia yang terdiri dari multikultur dan multi religi, maka karakter menghormati orang lain perlu untuk dimiliki sebagai dasar perilaku dan sikap hidup bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2020 dengan guru kelas kelompok B di Taman Kanak-kanak Swastisari Desa

Ekasari bahwa pembentukan nilai-nilai karakter pada anak masih belum maksimal. Hal ditunjukkan dengan masih terdapat anak yang suka mengajak berbicara temannya yang sedang berdoa, anak tidak mau membantu temannya yang mengalami kesusahan, serta tidak mau mendengarkan dengan baik ketika diajak berbicara. Hal ini dikarenakan kurangnya pemilihan model dan metode pembelajaran yang bervariasi serta kurangnya media pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini selain guru mengajar dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran juga harus didukung dengan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran. Tafanao (2018:2) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Kemudian Ruth Lautfer (Tafanao, 2018:2) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak untuk belajar.

Media pembelajaran yang akan digunakan untuk membentuk karakter anak yaitu media pembelajaran monopoli yang dirancang khusus untuk membentuk karakter pada anak. Media pembelajaran monopoli merupakan salah satu media permainan yang

dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menarik dan membantu suasana belajar menjadi senang, hidup dan santai. Fitriyawani (Suciati,2015) mengatakan bahwa media permainan monopoli layak digunakan sebagai media pembelajaran, karena media pembelajaran monopoli ini merupakan salah satu media permainan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang menarik, hidup, menyenangkan dan santai serta mempunyai kemampuan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta aktif dalam memecahkan masalah-masalah yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sadiman (Aryani, dkk: 2019) mengatakan bahwa Monopoli memiliki kelebihan yaitu: (1) merupakan permainan yang menyenangkan untuk dilakukan; (2) mampu merangsang partisipasi aktif anak; (3) mampu memberikan umpan balik langsung bagi anak; (4) memungkinkan penerapan konsep-konsep ataupun peran-peran ke dalam situasi dan peranan yang sebenarnya di masyarakat; (5) bersifat luwes; (6) mudah dibuat dan diperbanyak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan monopoli untuk membentuk karakter pada anak, yang di singkat dengan nama Mopeker (monopoli pendidikan karakter) ini adalah hasil modifikasi dari permainan monopoli. Ada banyak nilai-nilai karakter, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membentuk tiga nilai karakter pertama *respect* (rasa hormat), kedua *caring* (peduli), dan ketiga *self-discipline* (disiplin diri). Dasar dari pemilihan ketiga karakter ini yaitu masih terdapat anak yang kurang menghormati orang yang lebih tua, anak yang tidak mau membantu temannya yang mengalami kesusahan, serta anak yang tidak mau mengantri ataupun merapikan mainan setelah bermain dasar-dasar ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan tiga karakter tersebut pada diri anak. Dengan menggunakan media monopoli pendidikan

karakter ini minat anak untuk menggunakan atau pun mencoba media ini akan semakin meningkat, karena media MOPEKER yang akan dibuat berbeda dengan media mopoker yang sudah ada sebelumnya. Media pembelajaran MOPEKER ini akan dibuat lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami. Anak bukan saja akan bermain, tetapi anak juga akan mendidik dan membentuk karakter sehingga anak memiliki kepribadian yang baik dan mampu menjadi penerus bangsa yang berkarakter. Manfaat media MOPEKER yaitu untuk mengajarkan anak usia dini untuk mengetahui ganjaran perilaku yang mereka dapatkan dalam setiap petak MOPEKER. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran tersebut karena dapat digunakan anak untuk belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, memudahkan anak memahami pelajaran, membantu mengembangkan daya pikir, menjadi lebih kreatif & aktif, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengembangan Media MOPEKER (Monopoli Pendidikan Karakter) Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Tahun pelajaran 2020/2021".

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang dimiliki anak masih kurang.
2. Media pembelajaran untuk membentuk karakter pada anak masih sedikit.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah, terlihat bahwa banyak permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan pembentukan karakter pada anak. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: belum dikembangkannya media pembelajaran di sekolah untuk membantu dalam pembentuaan karakter pada anak usia 5-6 pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak.

1.4 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran MOPEKER (Monopoli Pendidikan Karakter) sebagai alat untuk membentuk nilai-nilai karakter pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak?
2. Bagaimana validasi media pembelajaran MOPEKER (Monopoli Pendidikan Karakter) untuk membentuk karakter pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui proses pengembangan media pembelajaran MOPEKER (Monopoli Pendidikan Karakter) sebagai alat untuk membentuk nilai-nilai karakter pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak.
2. Mengetahui hasil validitas media pembelajaran MOPEKER (Monopoli Pendidikan Karakter) yang dikembangkan untuk membentuk karakter pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Secara umum terdapat dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Adapun kedua manfaat tersebut yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan dalam membentuk pemikiran ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya dalam pembentukan nilai-nilai karakter pada anak sejak dini.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Dalam poses pembelajaran dengan media MOPEKER diharapkan dapat membantu memudahkan anak dalam pembentukan karakter sejak dini, serta membantu membentuk suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai motivasi serta inovasi dalam membentuk karakter pada anak, dan sebagai motivasi agar anak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan dapat memberikan bantuan bagi pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam kaitan dengan upaya menerapkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman peneliti bagaimana pentingnya pendidikan karakter untuk anak usia dini. Penelitian ini juga dapat digunakan peneliti untuk belajar membuat monopoli yang dibutuhkan oleh anak agar dapat membantu anak dalam membentuk karakter anak.

